

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia adalah negara yang berlandaskan KeTuhanan Yang Maha Esa. Hal ini nampak dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berbunyi, "...maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada : Ketuhanan Yang Maha Esa...". Dari kutipan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa Negara Republik Indonesia percaya dan melandaskan segala sesuatu berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Maka dari itu, Negara Indonesia menjamin kemerdekaan setiap penduduk Indonesia dalam pemelukannya dalam suatu agama. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi, "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu".

Secara mayoritas, agama Islam menduduki tingkat pertama agama yang paling banyak dianut oleh warga Negara Indonesia. Penganut agama Islam bukan saja berasal dari penduduk pribumi, tetapi juga ada dari berbagai orang keturunan, bisa dari keturunan Tionghoa, Arab, dll. Jumlah orang-orang Islam Tionghoa di kalangan masyarakat elite Tionghoa pada masa sekarang kian meningkat (Budiman, 1979, p. 55).

Agama Kristen Protestan ataupun Kristen Katolik menjadi agama kedua yang paling banyak dianut di Negara Indonesia ini. Dikarenakan adanya Instruksi Presiden no 14 th.1967 tentang agama, kepercayaan dan adat istiadat Cina tanggal 6 Desember 1967, maka tata cara ibadat Tionghoa yang memiliki aspek afinitas kulturil yang berpusat pada negeri leluhurnya, pelaksanaannya harus dilakukan secara intern dalam hubungan keluarga atau perorangan. Selain itu, perayaan-perayaan pesta agama dan adat istiadat Tionghoa dilakukan secara tidak mencolok di depan umum melainkan dilakukan dalam lingkungan keluarga (Greif, 1991, p. xviii). Dikarenakan oleh pemerintah Indonesia telah dihambat secara halus pelaksanaan agama yang dibawa mereka dari negeri asalnya (Taoisme, Konghucuisme, maupun

Buddhisme) (<http://www.freelists.org/archives/mahasathi/02-2005/msg00049.html>), maka dari itu banyak dari masyarakat keturunan Tionghoa pindah ke berbagai agama yang ada di Indonesia. Dalam buku “Perubahan Identitas Orang Cina di Asia Tenggara” disebutkan bahwa alasan orang Tionghoa pindah agama adalah karena keinginan mereka untuk membebaskan diri dari status non-pribumi dan untuk menghindari diskriminasi sosial (Cushman, 1991, p. 449).

Tionghoa totok berarti generasi pertama Tionghoa atau generasi selanjutnya yang masih fasih menggunakan satu atau lebih dialek bahasa Tionghoa serta masih mempunyai kedekatan dengan budaya Tionghoa (Liem, 2000, p. 66).

Perubahan agama yang dilakukan oleh orang Tionghoa Totok di Surabaya sedikit banyak pasti mengalami hambatan dikarenakan kebiasaan agama yang dibawanya dari negeri Tiongkok. Pengaruh kebiasaan agama tersebut sangat kental dalam kehidupan mereka, misalnya sembahyangan kepada leluhur, sedangkan dalam agama Kristen tidak boleh melakukan sembahyangan kepada leluhur ataupun kepada orang yang sudah meninggal, hanya boleh menyembah kepada Tuhan. Penulis seringkali mengamati banyak orang Tionghoa di Surabaya terutama yang masih totok, meskipun agamanya sudah menjadi agama Kristen, mereka masih melakukan kebiasaan agama asalnya. Alasan apakah yang mereka yakini sehingga mereka memilih agama Kristen sebagai agamanya, sedangkan kebiasaan agamanya yang semula berbeda dengan kebiasaan agama Kristen? Serta tantangan apa yang mereka hadapi ketika memutuskan untuk memilih agama Kristen sebagai agamanya?

Penulis telah memilih dua orang Tionghoa Totok yang beragama Kristen sebagai subjek penelitian tugas akhir ini. Orang pertama adalah orang dari generasi tua yang berumur 60 tahun, sedangkan orang kedua berasal dari generasi muda yang berumur 18 tahun. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui pemikiran yang berbeda dari generasi yang berbeda pula. Alasan penulis memilih dua orang tersebut karena penulis ingin mengetahui apakah ada perbedaan dorongan internal dan dorongan eksternal dalam memilih agama Kristen sebagai agama mereka?

Berdasarkan dari semua yang penulis baca dan amati, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut alasan orang Tionghoa totok di Surabaya memilih agama Kristen.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pindahnya orang Tionghoa Totok, khususnya di Surabaya, ke agama Kristen pasti mempunyai banyak sebab. Berdasarkan rasa ingin tahu penulis terhadap alasan-alasan mereka, maka ada beberapa masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Pertanyaan :

1. Apakah alasan dua orang keturunan Tionghoa Totok di Surabaya memilih agama Kristen?
2. Apakah tantangan yang dihadapi orang Tionghoa Totok di Surabaya ketika memutuskan untuk memilih agama Kristen sebagai agamanya?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian terhadap “Alasan Orang Tionghoa Totok di Surabaya Memilih Agama Kristen” yang pertama adalah untuk mengetahui dan menganalisa alasan orang Tionghoa Totok di Surabaya memilih agama Kristen. Yang kedua adalah untuk mengetahui tantangan yang orang Tionghoa Totok hadapi di Surabaya ketika memutuskan untuk memilih agama Kristen sebagai agamanya.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan wawasan dan pemahaman mengenai keadaan sosio-agama orang Tionghoa Totok pada masa setelah pemberontakan 30 September 1965, faktor internal serta faktor eksternal yang menyebabkan Benny dan Anna (subjek penelitian) pindah agama dan juga tantangan yang dihadapi setelah memilih agama Kristen sebagai agamanya. Selain itu, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai tambahan ilmu mengenai alasan orang Tionghoa Totok memilih agama Kristen. Dikarenakan masih banyak yang belum menulis tentang topik penelitian ini, maka penelitian ini dilakukan sebagai sumbangan akademis.

## **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian tentang alasan orang Tionghoa Totok di Surabaya dalam memilih agama Kristen dapat dilakukan dengan maksimal, maka dua orang Tionghoa

Totok yang beragama Kristen di Surabaya dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini hanya difokuskan ke alasan mereka memilih agama Kristen dan tantangan yang mereka hadapi ketika pindah ke agama Kristen. Penelitian ini dilakukan sejak 6 April 2007 selama 1 bulan hingga 5 Mei 2007.

#### **1.6. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam usaha mengumpulkan data penelitian ini adalah kualitatif, menggali masa lalu, wawancara, serta pengamatan terlibat. Bentuk wawancara yang digunakan adalah bentuk wawancara bebas, hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana santai. Sedangkan pengamatan terlibat adalah pengamatan keadaan tempat tinggal subjek penelitian.

#### **1.7. Sistematika Penulisan**

Penulisan tugas akhir ini terdiri dari 4 bab, yaitu terdiri dari bab 1 yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penelitian. Sedangkan bab 2 berisi tentang teori penunjang yang meliputi sejarah masuknya agama Kristen di Indonesia khususnya di Jawa dan pengaruh G 30 S dalam kehidupan kerohanian orang-orang Tionghoa. Bab 3 berisi tentang analisa alasan orang Tionghoa Totok di Surabaya memilih agama Kristen serta tantangan yang dihadapi orang Tionghoa Totok di Surabaya ketika memutuskan untuk memilih agama Kristen sebagai agamanya. Dan yang terakhir bab 4 berupa kesimpulan keseluruhan isi penelitian.